

## Permasalahan dan Solusi Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah (sd)

Aurellia Septiara Az Zahra<sup>1</sup>, Mega Febriani Sya<sup>1a</sup>

Universitas, Djuanda, Bogor

[aurelia29zahra@gmail.com](mailto:aurelia29zahra@gmail.com), [megafebrianisya@unida.ac.id](mailto:megafebrianisya@unida.ac.id)

---

### Abstrak

Bahasa sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari, untuk mengkomunikasikan ide-ide kepada orang lain. Namun tidak semua orang memiliki kemampuan berbahasa dalam mengekspresikan dirinya mulai dari perasaan, keinginan, pendapat dan kebutuhan masing-masing individu. Semakin banyak bahasa diketahui oleh seseorang semakin mudah baginya untuk berkomunikasi. Pemahaman bahasa Inggris harus dimantapkan kepada siswa sebagaimana sudah menjadi bahasa Internasional. Pembelajaran bahasa Inggris jauh lebih sulit dari bahasa Indonesia, selain pemahaman tentang arti dari bahasa itu sendiri juga siswa harus mampu menulis dan melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris sesuai dengan pelafalan bahasa Inggris itu sendiri, kerumitan inilah kadang membuat siswa atau anak-anak belajar bahasa Inggris kurang.

Kata kunci: solusi pengajaran bahasa inggris di sd

---

### I. PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Inggris di Indonesia sudah dimulai pada saat setelah masa Kemerdekaan Indonesia. Berbagai kurikulum dan metode telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai bahasa Inggris. Walaupun demikian hasilnya masih belum dirasakan maksimal dalam membuat siswa dapat berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tersebut. Berbagai masalah dan faktor yang melatar belakangi mengapa hasil yang dicapai belum sesuai yang diharapkan. Kemampuan berbahasa Inggris adalah kemampuan dasar yang diperlukan seseorang di era globalisasi terkait pengenalan maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris telah terfasilitasi melalui pengajaran bahasa Inggris sejak di tingkat SD. Namun fasilitas ini belum dilengkapi dengan tenaga pengajar khusus yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajar (baca: siswa SD) dengan karakteristik yang berbeda dari siswa di tingkat yang lebih tinggi. Maka perlu dilakukan penelitian untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang proses pembelajaran bahasa Inggris di SD. Gambaran yang akurat tentang proses pembelajaran bahasa Inggris di SD dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi penyelenggaraan program pendidikan khusus yang mampu mencetak guru-guru bahasa Inggris untuk tingkat sekolah dasar.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang permasalahan dan solusi bahasa Inggris pembelajaran di sekolah dasar. Cara untuk mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan bisa memberikan fakta-fakta secara komprehensif tentang permasalahan dan solusi bahasa Inggris di sekolah dasar.

## III. HASIL DAN DISKUSI

### Materi Pengajaran

Hasil data yang diperoleh dari responden menunjukkan suatu kesimpulan bahwa materi pengajaran bahasa Inggris di Sekolah dasar haruslah bersifat gembira dan interaktif. Oleh sebab itu materi dan metode yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan siswa. Para guru mengatakan bahwa mereka bisa menggunakan lagu, teka teki, permainan dan gambar yang menarik selama proses belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu tugas dan kewajiban guru untuk dapat menyeleksi permainan yang cocok buat mereka sesuai dengan tingkat kognitif, fisik, dan emosional anak. Hasil data juga menunjukkan bahwa para guru percaya bahwa buku pelajaran siswa seharusnya penuh warna agar menjadi menarik perhatian dan motivasi siswa itu sendiri. Greene dan Petty (1967) sangat mendukung pendapat ini. Mereka mengatakan bahwa gambar yang berwarna dan interaktif membuat siswa menjadi tertarik dan penasaran sehingga menambah motivasi mereka untuk mempelajari bahan selanjutnya. Ditambahkan pula bahwa siswa akan lebih mudah untuk menghafal kosa kata ketika mereka melihat sesuatu yang menarik. Menurut pendapat Frost (1967) bahwa mental pembelajar muda akan sangat tertarik ketika melihat..

Ketika para responden ditanyakan apakah selama proses pembelajaran di kelas mereka menekankan pada pendekatan keahlian bahasa yang terpadu atau hanya menekankan pada satu atau beberapa aspek tertentu saja. Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa mereka sendiri mempunyai pendapat yang berbeda. Saya pikir perbedaan mereka ini dikarenakan keterbatasan bahan pengajaran dan metode dari responden.

Pada umumnya guru berpendapat bahwa penekanan bahan pengajaran haruslah dibatasi untuk aspek tertentu. Hal ini disebabkan waktu yang disediakan sangat terbatas dan jumlah siswa sangat banyak. Akan tetapi menurut peneliti sendiri dengan menekankan kemampuan siswa pada aspek tertentu maka hasil yang akan diperoleh tidaklah maksimal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Green dan Pretty (1967) bahwa tujuan pembelajaran bahasa haruslah menekankan pada seluruh kemampuan bahasa

tersebut. Pembelajaran menulis, membaca, berbicara, dan menyimak haruslah diajarkan secara terpadu.

### **Tujuan Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar**

Pengenalan bahasa Inggris di Sekolah Dasar sangat penting. Ada beberapa alasan yang melatar belakangi program ini harus terus dilanjutkan. Alasan yang pertama ialah bahasa Inggris adalah suatu bahasa yang sangat penting dalam dunia internasional khususnya di era globalisasi sekarang ini. Bahasa Inggris dipergunakan sebagai media komunikasi dengan orang lain dari berbagai negara. Menurut pendapat Crystal (2003) bahwa bahasa Inggris tersebar dan dipergunakan hampir seperempat penduduk dunia dan terus akan berkembang menjadi satu setengah triliun pada awal tahun 2000 an ini. Alasan kedua adalah dengan menguasai bahasa Inggris maka orang akan dengan mudah masuk dan dapat mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan bahasa Inggris di Sekolah Dasar maka siswa akan mengenal dan mengetahui bahasa tersebut lebih awal. Oleh karena itu mereka akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran Bahasa Inggris didasari oleh keberadaan kurikulum. Kurikulum dianggap sebagai komponen penting dalam proses pembelajaran (Erdoan et al., 2009). Kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris mencakup sejumlah rencana, tujuan, bahan ajar, serta perangkat evaluasi dalam menunjang proses pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Inggris SD berupaya untuk membantu penyerapan, pengembangan (ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya), dan pembinaan hubungan dengan negara lain (Nurhamidah et al., 2017) yang ditujukan kepada siswa SD sebagai pembelajaran Bahasa asing pertama yang diajarkan (Maili, 2018).

Menurut pedoman garis besar pendidikan dasar di Indonesia, tujuan pendidikan dasar di Indonesia adalah mempersiapkan lebih awal siswa pengetahuan dasar sebelum melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Website Departemen Pendidikan Nasional, 2004). Alasan yang terakhir adalah bagi orang tua dan guru dapat memberikan bekal bagi siswa bahwa dengan menguasai bahasa Inggris maka bisa memberikan kesempatan yang lebih terbuka untuk mengembangkan diri guna memperoleh kesempatan yang lebih baik menghadapi persaingan lapangan kerja dan karir di masa yang akan datang. Oleh karena mengutip pendapat Pennycook (1995:40) bahwa bahasa Inggris telah menjadi suatu alat yang sangat menentukan bagi kelanjutan pendidikan, pekerjaan serta status sosial masyarakat

Akhirnya kesimpulan utama alasan pengajaran bahasa Inggris diadakan di Sekolah Dasar ialah untuk memberikan pengetahuan penguasaan kosa kata yang banyak. oleh

karena itu fokus utama dalam pengajaran bahasa Inggris ini menurut responden ialah penguasaan kosa kata terutama ekstra conversation yang mulai hilang. Dengan menguasai kosa kata yang banyak maka para siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan bahasa yang lain.

### **Masalah – Masalah Yang dihadapi Guru dan Bagaimana Mereka Mengatasinya.**

#### **Keahlian Profesi**

Dari data yang diperoleh para guru menyatakan rasa percaya dirinya bahwa mereka layak dan mempunyai keahlian profesi untuk mengajarkan bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Pada umumnya responden telah mempunyai kualifikasi pendidikan bahasa Inggris dan melalui pelatihan serta kursus bahasa Inggris. Hal ini penting dan sesuai yang dikemukakan oleh Brook (1967) bahwa seorang guru bahasa Inggris di Sekolah Dasar haruslah mempunyai keahlian dalam bahasa Inggris atau telah mengikuti pelatihan untuk mengajar siswa. Walaupun demikian saya sendiri berpendapat bahwa mereka masih harus meningkatkan kemampuannya khususnya dalam hal memahami kebiasaan anak dalam belajar bahasa asing. Oleh karena itu pelatihan atau lokakarya masih sangatlah mereka butuhkan. Di sisi yang lain perhatian pemerintah, sekolah dan masyarakat haruslah ditingkatkan khususnya mengenai status guru honor sehingga program ini bisa berlangsung dengan baik.

#### **Pelaksanaan Pengajaran di Ruang Kelas**

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa para responden umumnya mempunyai masalah mengenai pelaksanaan pengajaran di kelas. Mereka semua mengharapkan terjadi suasana yang menyenangkan selama mereka mengajar. Apa yang terjadi jauh dari harapan mereka. Dalam pengajaran bahasa jumlah siswa seharusnya dibatasi. Akan tetapi kenyataannya bahwa di dalam kelas terdapat 36 orang atau lebih siswa sehingga tidak menciptakan suasana yang ideal. Namun demikian hal tersebut sebenarnya bisa diatasi dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau membagi mereka dengan kerja berpasangan. Johnson (1994:185) mengatakan bahwa ada tiga kelebihan membagi siswa menjadi berkelompok:

1. Menciptakan suasana interaksi antara siswa dengan siswa
2. Merubah budaya siswa dari kerja individu menjadi kerja dalam satu kelompok.
3. Membuat suasana yang lebih variatif sehingga membuat siswa bisa menunjukkan kemampuannya secara maksimal.

Siswanya mengharapkan agar mereka bisa lebih diperhatikan secara individu mengingat usia mereka yang masih muda. Ketersediaan buku pelajaran bagi guru dan siswa juga

merupakan faktor penunjang kesuksesan program ini. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa semua guru memakai buku pelajaran sebagai penuntun mereka dalam memberikan materi pengajaran. Tetapi beberapa guru mengalami masalah karena kurang tersedianya buku pelajaran bagi mereka. Tidak semua siswa mempunyai buku pelajaran sehingga mereka harus berbagi dengan siswa lain. Dari hasil observasi di sekolah lain ditemukan bahwa ketersediaan buku pelajaran hanya terdapat di sekolah swasta yang kualitasnya sangat bagus. Masalah tersebut di atas juga ditambah dengan guru tidak mempunyai pedoman buku mana yang layak serta memenuhi standar untuk dipergunakan sebagai materi pembelajaran di kelas.

Hal lain yang penting diperhatikan adalah masalah penempatan meja dan kursi di kelas. Pada kelas tradisional siswa biasanya duduk di bangku yang berbaris dan guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Dalam situasi seperti ini hasil yang diharapkan tidak maksimal. Oleh karena itu sekolah dan masyarakat saling membantu untuk menyediakan fasilitas kelas yang baik sehingga kegiatan siswa di kelas dapat berlangsung lancar. Dunn (1983) mengatakan penempatan meja dan kursi di kelas harus bisa diatur sedemikian rupa sehingga interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dapat berlangsung dengan baik.

### **Partisipasi Sekolah dan Masyarakat**

Dari hasil data yang didapat umumnya responden menyatakan ketidak puasannya berkaitan dengan partisipasi sekolah dan masyarakat. Guru umumnya menyatakan sekolah seharusnya bertanggung jawab pada pemenuhan peralatan dan sarana pengajaran di sekolah. Mereka harus mengerjakan pekerjaan lainnya selain mengajar. Dari pihak guru sendiri mereka bisa berhenti mengajar apabila ada tawaran yang lebih menjanjikan dari pihak lain. Apabila terjadi hal demikian maka kelangsungan program ini akan menjadi tanda tanya.

Masalah lainnya adalah kekurangan media pengajaran. Para guru harus mempersiapkan media pengajarannya yang secara tidak langsung menambah pengeluaran mereka sendiri. Meskipun demikian guru tersebut sangat senang mengajar siswanya. Kewajiban sekolah sebenarnya yang bisa menyediakan suasana pengajaran yang ideal. Kekurangan lainnya adalah tidak adanya fasilitas laboratorium bahasa yang mulai hilang (tidak ada) dan perpustakaan yang memenuhi standar di Sekolah Dasar.

#### IV. KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh dan sudah dibahas pada bagian sebelumnya maka dapat didapat empat kesimpulan utama: Pertama, para guru yakin bahwa dengan memberikan materi pengajaran yang baik bisa meningkatkan hasil yang positif terhadap siswa. Mereka berpendapat bahwa siswa akan lebih senang belajar dan termotivasi apabila materi yang diajarkan mengenai kejadian sehari – hari mereka, waktu, musim, benda – benda yang ada di sekolah dan di rumah. Apalagi materi tersebut membuat mereka gembira dan interaktif. Hal tersebut didapatkan apabila materinya melalui lagu, teka – teki, permainan cerita dan gambar. Kedua, program pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar(SD) sangat baik sekali sebagai tahap pengenalan bahasa asing sebelum mereka melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Namun demikian karena hanya lima responded yang bisa diwawancarai maka peneliti tidak bisa memberikan generalisasi mengenai hal tersebut. Masalah yang lebih banyak terdapat pada bagian pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Ada dua alasan utama penyebab terjadinya masalah tersebut. Yang pertama ialah kelemahan guru dalam hal menangani masalah siswa di kelas. Yang kedua adalah ketersediaan sarana yang terbatas dari pihak sekolah. Oleh karena itu guru merasa bahwa keterlibatan pihak sekolah dan masyarakat belum banyak membantu pelaksanaan program ini. Sehingga para guru sangat mengharapkan keterlibatan pihak sekolah dan masyarakat khususnya orang tua dalam menyukseskan program pengajaran bahasa Inggris penyediaan sarana dan fasilitas yang cukup buat guru dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut,

#### Saran

Walaupun selama pelaksanaan program ini banyak mengalami hambatan akan tetapi masih dipercaya bahwa program pengajaran bahasa Inggris untuk siswa di Sekolah Dasar akan tetap dilanjutkan apabila beberapa hal bisa diperbaiki maupun ditingkatkan. Hal yang pertama yang harus dilakukan ialah meningkatkan pengetahuan dan keahlian guru dalam hal menangani kelas dan siswa karena siswanya masih sangat muda oleh karena itu mereka harus diperlakukan sebagaimana mestinya walaupun sebagian besar mereka sudah mempunyai kualifikasi yang baik. Selain itu para guru juga dalam proses belajar mengajarnya harus lebih banyak menggunakan media pembelajaran yang tepat bagi siswa. Oleh karena itu sangat diharapkan partisipasi yang lebih banyak dari pihak sekolah dan masyarakat khususnya para orang tua untuk menyediakan media pengajaran serta sarana penunjang pembelajaran bahasa asing di sekolah. Yang terakhir ialah perlu kiranya penelitian ini dilanjutkan ke skala yang lebih luas sehingga kita semua memperoleh gambaran yang sebenarnya pengajaran bahasa Inggris

## REFERENSI

- Anisa, & Sya, M. F. . (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 235–239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7819>
- Erdogan, B., & Bauer, T. N. (2009). Perceived overqualification and its outcomes: The moderating role of empowerment. *Journal of Applied Psychology*, 94(2), 557–565. <https://doi.org/10.1037/a0013528>
- Hamidah, N., Saputra, E. R., & Indihadi, D. (2023). Penggunaan media flashcard pada pembelajaran kosakata bahasa inggris di sekolah dasar. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 24(1). <https://doi.org/10.23960/aksara/v24i1.pp64-71>
- Inayah, Y., & Sya, M. F. . (2023). Kreatifitas Berfikir Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 222–228. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7822>
- jasmani, F. M. (2019). *PERMASALAHAN POKOK PENDIDIKAN DAN SOLUSI MENGATASINYA*. Center for Open Science. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/7xah6>
- Kusumaningrum, K. (2019). *PENGARUH PENGAJARAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI*. Center for Open Science. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/9hb2j>
- M.Pd.I., DR. H. M. D. (n.d.). *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN; TEORI DAN PRAKTIKNYA DI INDONESIA*. Penerbit K-Media.
- Na'imah, N. (2022). Urgensi bahasa inggris dikembangkan sejak anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2564–2572. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1916>
- Nur Khairani, Dra. Hj. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA mts NEGERI BINJAI. *Jurnal Serunai Bahasa Inggris*, 12(1), 53–63. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v12i1.277>
- Putri, D. A. ., & Sya, M. F. . (2023). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 240–247. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7820>
- Sirajuddin kamal, R. L. (2018). KENDALA PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR (PROBLEMS OF ENGLISH TEACHING IN ELEMENTARY SCHOOL). *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA*, 3(2), 244. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v3i2.4557>
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. . (2023). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *KARIMAH TAUHID*, 1(3), 229–234. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7818>
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran muatan lokal bahasa inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*

*Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

Widyastri, P. L. (2019). *Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam Persebaran Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan di Indonesia*. Center for Open Science. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/mp84t>